

# Pembuatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Desa Ulu Kalo Kecamatan Iwoimendaa

<sup>1)</sup>Muchlis Yafandi\*, <sup>2)</sup>Anjar Pradipta, <sup>3)</sup>Fadil, <sup>4)</sup>Muh. Aldi Wijaya, <sup>5)</sup>Jessica Margareth, <sup>6)</sup>Ade Irma Ramadani, <sup>7)</sup>Silmi Olivia, <sup>8)</sup>Nur Apriliyanti, <sup>9)</sup>Indah Ayu Purnamasari, <sup>10)</sup>Sarina, <sup>11)</sup>Andi Gadis Fadilla, <sup>12)</sup>Putri

<sup>1)6)</sup>Program Studi Farmasi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka

<sup>2)5)11)</sup>Program Studi Sistem Informasi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka

<sup>3)</sup>Program Studi Teknik Pertambangan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka

<sup>4)</sup>Program Studi Teknik Sipil, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka

<sup>7)</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka


<sup>8)</sup>Program Studi Hukum, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka

<sup>9)</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka

<sup>10)</sup>Program Studi Administrasi Publik, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka

<sup>11)</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka

Email Corresponding: [muchlisyfandi1011@gmail.com](mailto:muchlisyfandi1011@gmail.com)\*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Kata Kunci:</b> Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pemanfaatan Pengobatan Tradisional Kesehatan Masyarakat Desa Ulu Kalo</p>	<p>Keanekaragaman hayati Indonesia memberikan potensi besar dalam pengobatan tradisional, terutama melalui program Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Ulu Kalo, Kecamatan Iwoimendaa, tentang tanaman obat yang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pengobatan tradisional. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap: observasi wilayah untuk identifikasi tanaman obat, sosialisasi manfaat TOGA, dan penanaman tanaman obat di lahan yang disediakan oleh masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terkait manfaat tanaman obat seperti jahe, kunyit, lengkuas, kunyit putih, dan serai, yang sebelumnya lebih dikenal sebagai bahan dapur. Selain itu, antusiasme tinggi masyarakat, khususnya pemuda, dalam penanaman dan perawatan TOGA mengindikasikan keberhasilan program. Dengan meningkatnya pengetahuan dan partisipasi, diharapkan Desa Ulu Kalo dapat mengembangkan ketahanan kesehatan mandiri melalui pemanfaatan tanaman obat lokal, mengurangi ketergantungan pada layanan kesehatan formal yang jauh.</p>
<p><b>Keywords:</b> Family Medicinal Plants (TOGA) Utilization Traditional Medicine Public health Ulu Kalo Village</p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p>Indonesia's biodiversity provides great potential in traditional medicine, especially through the Family Medicinal Plants (TOGA) program. This program aims to increase the knowledge of the people of Ulu Kalo Village, Iwoimendaa District, about medicinal plants that can be used as alternatives to traditional medicine. The activity was carried out in three stages: area observation to identify medicinal plants, socialization of the benefits of TOGA, and planting medicinal plants on land provided by the community. The results of the activity showed an increase in community understanding regarding the benefits of medicinal plants such as ginger, turmeric, galangal, white turmeric, and lemongrass, which were previously better known as kitchen ingredients. In addition, the high enthusiasm of the community, especially young people, in planting and caring for TOGA indicates the success of the program. With increased knowledge and participation, it is hoped that Ulu Kalo Village can develop independent health resilience through the use of local medicinal plants, reducing dependence on distant formal health services..</p> <p style="text-align: right;">This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.</p> 

## I. PENDAHULUAN

Keanekaragaman hayati di Indonesia sangat kaya, terutama dalam hal tanaman yang memiliki manfaat sebagai obat tradisional. Berbagai jenis tanaman obat telah digunakan oleh masyarakat Indonesia selama berabad-abad sebagai bahan pengobatan alami untuk berbagai penyakit (Adawiyah dkk., 2019). Penggunaan obat-obatan alami ini tidak hanya merupakan warisan budaya, tetapi juga berperan sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan. Hal ini menjadikan pengobatan tradisional sebagai pendekatan yang tepat dan berpotensi mendukung pembangunan kesehatan masyarakat (Patala dkk., 2024).

Namun, meskipun keberagaman tanaman obat sangat melimpah, sebagian besar masyarakat di desa-desa terpencil seperti Desa Ulukalo belum memanfaatkan potensi ini secara optimal. Banyak tanaman obat yang telah dikenal, tetapi penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari mulai terlupakan atau hanya digunakan sebagai bumbu dapur. Kesenjangan ini terletak pada kurangnya pengetahuan yang memadai tentang khasiat medis tanaman-tanaman tersebut dan bagaimana cara memanfaatkannya sebagai obat alami untuk masalah kesehatan ringan.

Untuk menjawab kesenjangan tersebut, penggunaan tanaman obat secara terstruktur dan berkelanjutan dapat diwujudkan melalui program Tanaman Obat Keluarga (TOGA), yang bertujuan untuk memperbanyak dan melestarikan tanaman obat di lingkungan keluarga (Emilda dkk., 2017). TOGA adalah kumpulan tanaman yang ditanam di pekarangan atau lahan keluarga, yang memiliki khasiat obat dan dikelola oleh keluarga sendiri (Purba dkk., 2024). Tanaman-tanaman ini dipilih berdasarkan manfaatnya untuk pertolongan pertama atau mengatasi gangguan kesehatan ringan seperti demam dan batuk (Sari dan Andjasmara, 2023). Bagi keluarga yang sulit mengakses layanan kesehatan formal seperti klinik atau puskesmas, keberadaan TOGA menjadi sangat penting karena dapat menyediakan pengobatan alami yang aman dan efektif di rumah (Sari dkk., 2019).

Program TOGA sebelumnya telah banyak dilaksanakan di beberapa daerah, namun di Desa Ulukalo, meskipun potensi tanaman obatnya besar, pengembangan TOGA belum dilakukan secara optimal. Inisiatif ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat untuk tidak hanya menanam tetapi juga mengelola dan memanfaatkan tanaman obat secara langsung di rumah mereka.

Dengan demikian, tujuan kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan dan meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Ulukalo tentang tanaman obat keluarga, sehingga mereka dapat memanfaatkan tanaman yang ada sebagai bahan obat tradisional. Inisiatif ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman masyarakat tentang penggunaan tanaman lokal yang murah, mudah diakses, dan ramah lingkungan sebagai alternatif pengobatan.

## II. MASALAH

Desa Ulu Kalo adalah desa yang mempunyai tanah yang subur dimana tanaman-tanaman banyak yang tumbuh di daerah tersebut. Tanaman tersebut diantaranya seperti kelapa, coklat dan cengkeh. Selain itu, tumbuhan yang berkhasiat obat juga sering tumbuh di beberapa tempat dan memiliki jumlah yang dapat dikatakan banyak. Beberapa tanaman obat tersebut seperti lengkuas, jahe, serai, dan kunyit yang sering dimanfaatkan sebagai bahan dapur oleh masyarakat sekitar. Di desa Ulu Kalo fasilitas layanan kesehatan yang menyediakan obat-obatan seperti apotek dan klinik kesehatan serta puskesmas tidak ada. Fasilitas kesehatan terdekat yang menyediakan obat-obatan yakni puskesmas hanya ada di desa Iwoimendaa yang bertetangga dengan desa Ulu Kalo.



**Gambar 1** Peta Desa Ulu Kalo

### III. METODE

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Ulu Kalo, Kecamatan Iwoimendaa, Kabupaten Kolaka ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mengembangkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai solusi kesehatan mandiri. Kegiatan ini berlangsung selama 40 hari, mulai dari tanggal 5 Agustus hingga 13 September 2024, dan melibatkan beberapa aspek, seperti pendidikan, pembangunan wilayah, dan bidang kesehatan, dengan fokus utama pada program TOGA. Kegiatan TOGA ini dilaksanakan dalam tiga tahapan utama, yaitu observasi wilayah, sosialisasi, dan penanaman TOGA.

#### 1. Observasi Wilayah dan Identifikasi Tanaman Obat

Observasi dilakukan untuk memahami kondisi lingkungan dan jenis tanaman obat yang telah tumbuh di Desa Ulu Kalo. Pada tahap ini, kegiatan meliputi:

- a. Survei Tanaman Obat yang Sudah Tumbuh  
Mengidentifikasi jenis-jenis tanaman obat lokal yang sudah dikenal atau dibudidayakan masyarakat setempat.
- b. Pemilihan Tanaman yang Akan Ditanam  
Berdasarkan survei, dipilih tanaman yang mudah ditanam dan bermanfaat untuk pengobatan sehari-hari, seperti jahe, kunyit, kunyit putih, lengkuas, dan serai. Pemilihan ini mempertimbangkan aksesibilitas, manfaat kesehatan, dan keterkaitan dengan kebutuhan sehari-hari masyarakat.
- c. Pemilihan Lokasi Penanaman  
Menentukan lahan pekarangan atau lokasi yang strategis untuk penanaman TOGA dengan mempertimbangkan faktor cahaya, tanah, dan akses air.

#### 2. Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) kepada Masyarakat

Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Ulu Kalo tentang pentingnya TOGA. Kegiatan meliputi:

- a. Penyuluhan tentang Manfaat TOGA  
Sosialisasi dilakukan melalui penyuluhan langsung dengan menjelaskan manfaat dari TOGA, baik dalam hal kesehatan maupun penghematan biaya pengobatan.
- b. Penjelasan Manfaat Tanaman yang Akan Ditanam  
Memberikan informasi spesifik tentang manfaat tanaman seperti jahe, kunyit, kunyit putih, lengkuas, dan serai dalam menangani gangguan kesehatan ringan.
- c. Diskusi dengan Masyarakat dan Tokoh Pemuda  
Melibatkan tokoh pemuda dan masyarakat dalam diskusi agar mereka dapat berperan aktif dalam program dan dapat menjaga tanaman yang sudah ditanam.

#### 3. Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Pada tahap ini, kegiatan penanaman dilaksanakan bersama masyarakat dan tokoh pemuda dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Persiapan Lahan  
Lahan yang sudah dipilih dipersiapkan melalui pengolahan tanah dan pemetaan area tanam sesuai jenis tanaman.
- b. Penanaman Bibit Tanaman Obat  
Bibit tanaman yang telah dipilih ditanam di lokasi yang telah disiapkan. Proses penanaman dilakukan bersama-sama dengan melibatkan masyarakat, sehingga mereka lebih memahami teknik penanaman yang baik.
- c. Pembuatan Pagar Keliling  
Agar tanaman terlindungi, dibuat pagar keliling dari bahan lokal yang tersedia. Ini juga bertujuan untuk menjaga keamanan tanaman dari gangguan hewan.
- d. Pemeliharaan Awal dan Pendampingan  
Setelah penanaman, dilakukan pendampingan dan pelatihan singkat mengenai cara perawatan dasar, seperti penyiraman, pemupukan, dan pemangkasan.

Dengan metode ini, diharapkan masyarakat Desa Ulu Kalo mampu memahami manfaat dan cara budidaya TOGA serta dapat secara mandiri memelihara tanaman obat di sekitar rumah mereka. Program ini diharapkan dapat meningkatkan ketahanan kesehatan mandiri melalui pemanfaatan tanaman obat yang tersedia secara lokal.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat Desa Ulu Kalo tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA) agar tanaman yang ada di sekitar mereka dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat. Melalui dua kegiatan utama, yaitu sosialisasi dan penanaman TOGA, diharapkan masyarakat lebih memahami dan memanfaatkan tanaman obat di lingkungan mereka sebagai alternatif pengobatan yang mudah diakses dan ekonomis.

##### 1. Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Kegiatan sosialisasi bertujuan memberikan pengetahuan tentang jenis tanaman obat, manfaat, dan cara penggunaannya sebagai obat. Sosialisasi ini melibatkan perwakilan masyarakat, tokoh pemuda, dan pemuda karang taruna Desa Ulu Kalo. Materi yang disampaikan meliputi jenis tanaman obat yang akan ditanam seperti jahe, kunyit, kunyit putih, lengkuas, dan serai, yang sering dijumpai di pekarangan atau kebun masyarakat setempat.



Gambar 2 Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga

Dari sosialisasi ini, diperoleh pemahaman bahwa pengetahuan masyarakat mengenai manfaat TOGA masih kurang, dan sebagian besar hanya mengetahui tanaman tersebut sebagai bumbu dapur. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai manfaat tanaman sebagai obat, misalnya:

- a. Jahe bermanfaat untuk meredakan nyeri, memperbaiki gejala flu, dan mendukung pengobatan diabetes (Antara & Istanti, 2022).
- b. Kunyit bermanfaat untuk menambah nafsu makan, meredakan peradangan, dan digunakan dalam produk kecantikan (Febriawan, 2020).
- c. Kunyit putih bermanfaat untuk membantu penyembuhan luka bakar dan berfungsi sebagai obat anti-penuaan (Zamriyetti dkk., 2021).
- d. Lengkuas bermanfaat karena bersifat anti-tumor, menurunkan kadar gula darah, dan antibakteri (Ifandi & Alfiza, 2023).
- e. Serai bermanfaat karena dapat mengurangi peradangan dan membunuh bakteri (Anita dkk., 2024).

Melalui sosialisasi ini, diharapkan masyarakat dapat melihat potensi tanaman-tanaman tersebut tidak hanya sebagai bahan masakan, tetapi juga sebagai obat alami untuk menangani masalah kesehatan ringan.

##### 2. Penanaman Tanaman Obat Keluarga

Penanaman TOGA dilakukan di lahan depan rumah Kepala Desa Ulu Kalo, yang disediakan untuk kegiatan ini. Tanaman yang dipilih merupakan tanaman yang sering digunakan sebagai bahan dapur, namun memiliki manfaat medis yang signifikan. Penanaman dilakukan secara gotong-royong, di mana masyarakat dan pemuda setempat ikut berpartisipasi dalam persiapan lahan, penanaman, dan pembuatan pagar pelindung.

Kegiatan ini menunjukkan antusiasme tinggi dari masyarakat, terutama dari pemuda karang taruna, dalam mengikuti dan mendukung program ini. Partisipasi aktif masyarakat, terutama dalam penanaman dan perawatan kebun TOGA, menjadi indikator keberhasilan program ini dalam melibatkan masyarakat secara langsung. Partisipasi ini diharapkan berlanjut dalam pemeliharaan tanaman, sehingga TOGA dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Desa Ulu Kalo.



**Gambar 3.** Persiapan Lahan Tanaman Obat



**Gambar 4.** Penanaman Tanaman Obat



**Gambar 5.** Hasil Tanaman Obat Keluarga

### 3. Evaluasi dan Dampak Kegiatan

Keberhasilan kegiatan ini terlihat dari:

a. Peningkatan Pengetahuan

Sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat tanaman obat yang tersedia di lingkungan mereka, terutama yang sebelumnya tidak dimanfaatkan secara optimal.

b. Antusiasme Masyarakat

Partisipasi tinggi dalam kegiatan sosialisasi dan penanaman menunjukkan minat dan dukungan masyarakat dalam mengembangkan TOGA di desa mereka.

c. Dukungan Pemerintah Desa

Kepala Desa Ulu Kalo sangat mendukung kegiatan ini dengan menyediakan lahan, bahan, dan alat yang diperlukan, yang memperkuat keberlanjutan program di masa mendatang.

Dengan meningkatnya pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam program TOGA, diharapkan Desa Ulu Kalo dapat membangun ketahanan kesehatan mandiri. Masyarakat kini memiliki akses mudah ke tanaman obat yang dapat mereka gunakan secara langsung untuk menangani masalah kesehatan ringan. Perawatan tanaman menjadi tanggung jawab bersama yang akan melibatkan seluruh lapisan masyarakat, termasuk pemuda karang taruna, sehingga keberadaan TOGA dapat terjaga dan bermanfaat secara berkelanjutan.

## V. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat di Desa Ulu Kalo berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Melalui sosialisasi dan penanaman TOGA, masyarakat kini lebih memahami manfaat berbagai tanaman obat yang tersedia di lingkungan sekitar, seperti jahe, kunyit, lengkuas, kunyit putih, dan serai. Program ini berperan penting dalam menyediakan alternatif obat yang mudah diakses, terutama mengingat jarak yang jauh ke fasilitas kesehatan.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Ulu Kalo dapat mengembangkan solusi kesehatan mandiri melalui pemanfaatan tanaman obat lokal. Dengan pengetahuan yang lebih baik, masyarakat dapat menggunakan TOGA untuk menangani masalah kesehatan ringan sehari-hari, mengurangi ketergantungan pada obat dari luar desa. Peran serta aktif masyarakat dan dukungan kepala desa memperkuat keberlanjutan program ini.

Melalui program ini, Desa Ulu Kalo diharapkan mampu menjaga ketersediaan tanaman obat dan meningkatkan kemandirian kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. Maimunah, S., & Roswanti, P. (2019). Keanekaragaman tumbuhan potensi obat tradisional di hutan kerang pasir putih KHDTK UM Palangkaraya. *TALENTA Conference Series: Agricultures and Natural Resources*, 2(1), 71-79.
- Anita, Tamba, R. L., Panggabean, S. S., Sitohang, E. S., Ramdazani, Nurhidayah, Panjaitan, F. J., Saputra, S. T., Gultom, H., Putra, R. S., Senjaya, A., Rusmelia, Lefi, A., Putri, & Gacici, I. (2024). Pemanfaatan rebusan serai dalam pengobatan tradisional untuk nyeri kaki di posyandu desa manen kaleka tahun 2024. *Calory Journal : Medica Laboratory Journal*, 2(3), 95-103.
- Antara, A. N., & Istanti, N. (2022). Literatur review : manfaat jahe (ginger) untuk kesehatan terkait masalah nyeri dan mual muntah. *Journal of Public Health*, 5(2), 100-113.
- Emilda. Hidayah, M., & Heriyati. (2017). Analisis pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga (studi kasus kelurahan situgede, kecamatan bogor barat). *Sainmatika*, 14(1), 11-21.
- Febriawan, R. (2020). Manfaat senyawa kurkumin pada kunyit pada penderita diare. *Jurnal Kedokteran Primer*, 2, 255-260.
- Ifandi, S., & Alfiza, I. S. (2023). Analisis kualitatif fitokimia pada rimpang lengkuas putih (*Alpinia galanga* L.) sebagai antibakteri *Klebsiella pneumonia*. *Journal of Herbal, Clinical and Pharmaceutical Science (HERCLIPS)*, 4(2), 11-17.
- Patala, R., Sarwadana, I. M., Palumpun, T. O., & Wulandari, A. (2024). Penguatan peran masyarakat menuju kemandirian kesehatan melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) dalam pengendalian penyakit kolesterol. *Ta'awun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 57-65.
- Purba, D. W., Bara, L. R. B., Pane, H. W., Gunawan, H., Syahputra, A. W., Hakim, B., & Purmadana, E. (2024). Penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) untuk mewujudkan masyarakat sehat Desa Hessa Air Genting. *Communnity Development Journal*, 5(4), 6562-6566.
- Sari, M. S., Ennimay, & Rasyid T. A. (2019). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) pada masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 1-7.
- Sari, N., & Andjasmara, T. C. (2023). Penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) untuk mewujudkan masyarakat sehat. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 124-128.
- Zamriyetti, Z., Refnizuida, R., Siregar, M., & Lubis, A. R. (2021). Pemanfaatan kunyit putih (*Curcuma alba*) sebagai tanaman obat keluarga di Desa Kelambir V Kebun. *Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat*, 1(1), 89-94.